

## GAMBARAN RESPONSE TIME PASIEN DI IGD RSI SITI AISYAH MADIUN

Filia Icha Sukamto<sup>1</sup>, Afip Sultoni<sup>2</sup>, Laily Isroin<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>1,2,3</sup>

---

### Info Artikel

Submitted: 2021-06-02

Revised: 2021-06-12

Accepted: 2021-06-28

\*Corresponding author

Filia Icha Sukamto<sup>1</sup>

Email:

filiaicha@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Response time adalah kecepatan dalam menangani pasien, dihitung dari saat pasien datang sampai pengobatan dilakukan, response time yang baik untuk pasien adalah  $\leq 5$  menit. Semakin cepat pasien mendapatkan pertolongan definitif maka semakin besar kemungkinan kesembuhan dan kelangsungan hidup seseorang, sebaliknya kegagalan dalam merespon waktu tanggap darurat di UGD dapat berakibat fatal berupa kematian atau cacat tetap. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui gambaran waktu tanggap pasien di IGD RSI Siti Aisyah Madiun. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi pasien di IGD RSI Siti Aisyah Madiun. Sampel penelitian adalah beberapa pasien di IGD, teknik pengambilan sampel adalah quota sampling dengan jumlah sampel 92 responden. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi untuk kategori response time dan pasien gawat darurat. Analisis data univariat berdasarkan persentase. **Hasil:** Hasil penelitian terhadap 92 responden menunjukkan 72 (78,3%) responden ditangani dengan waktu respon cepat ( $<5$  menit) dan 20 (21,7%) responden ditangani dengan waktu respon lambat ( $>5$  menit). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada petugas UGD agar selalu lebih sigap/responsif dalam menangani pasien gawat darurat sehingga salah satu indikator mutu pelayanan di UGD dapat tercapai yaitu response time  $< 5$  menit.

**Kata kunci:** Gawat Darurat Pasien, Response Time, IGD.

---

### ABSTRACT

**Background:** Response time is the speed in handling patients, calculated from the time the patient arrives until treatment is done, a good response time for patients is  $\leq 5$  minutes. The sooner the patient gets definitive help, the greater the likelihood of a person's recovery and survival, on the other hand, failure to respond to the emergency response time in the ER can be fatal in the form of death or permanent disability. **Purpose:** This study was to describe the response time of patients in the emergency room at RSI Siti Aisyah Madiun. **Methods:** This type of research is descriptive, with the patient population in the emergency department of RSI Siti Aisyah Madiun. The sample of the study was some of the patients in the ER, the sampling technique was quota sampling with a sample size of 92 respondents. Data collection techniques with observation sheets for response time and patient emergency categories. Univariate data analysis by percentage. **Results:** The results of the study of 92 respondents showed that 72 (78.3%) respondents were handled with a fast response time ( $<5$  minutes) and 20 (21.7%) respondents were handled with a slow response time ( $> 5$  minutes). **Conclusion:** Based on the results of this study, it is suggested that emergency room officers should always be more alert / responsive in handling emergency patients so that one of the indicators of service quality in the emergency room can be achieved, namely response time  $< 5$  minutes.

**Keywords:** Patient Emergency, Response Time, IGD.

---

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan undang-undang No.44 tahun 2009, salah satu komponen pelayanan dirumah sakit adalah pelayanan gawat darurat. Rumah sakit khususnya di Unit Gawat Darurat (UGD) memiliki peran sebagai gerbang utama jalan masuknya penderita gawat darurat. Instalasi gawat darurat adalah suatu instalasi bagian rumah sakit yang melakukan tindakan berdasarkan triage terhadap pasien (Musliha, 2010). Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke Instalansi Gawat Darurat (IGD) memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time perawat yang cepat dan tepat. Dimana Respon Time dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan, waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu  $\leq 5$  menit (Permenkes, 2018). Respon time pasien akan menjadi terhambat jika kondisi pasien yang banyak, ini dapat mengakibatkan kesalahan dan keterlambatan dalam terapi, ketidakpuasan pasien, kehilangan kontrol pada staf, dan banyak pasien yang meninggalkan IGD tanpa diperiksa, waktu pelayanan pasien di IGD menjadi panjang, dan lamanya waktu tunggu pasien untuk pindah ke bangsal (Singer et al, 2011).

Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berada di wilayah Madiun yang memberikan pelayanan IGD selama 24 jam dengan pelayanan pasien gawat darurat. Dari survey yang dilakukan didapat data pasien yang berkunjung ke Instalansi Gawat Darurat RSI Siti Aisyah Madiun dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2017 ada sebanyak 13.306 pasien yang berkunjung, dan pada tahun 2018 pasien yang berkunjung sebanyak 13.473 pasien dan pada tahun 2019 terjadi juga peningkatan jumlah pasien yang berkunjung yaitu sebanyak 16.530. (Laporan Tahunan RSI Siti Aisyah Madiun, 2019). Berdasarkan data respons time yang didapatkan dari Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun dari bulan Desember 2019 sampai bulan Mei 2020 tercatat response time IGD dengan waktu penanganan lebih dari 5 menit adalah 6 kasus, dan yang kurang dari 5 menit adalah 6641 kasus.

Wilde (2009) menjelaskan pentingnya respon time pada pasien. Mekanisme respon time, selain menentukan keluasan rusaknya organ-organ dalam, hal ini juga mempengaruhi beban pembiayaan atau perawatan. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan respon time yang cepat dan penanganan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen IGD rumah sakit sesuai standar Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2009) dikutip dalam Nurhasim (2015). Islam mengajarkan untuk selalu menghargai orang lain, dalam hal ini adalah menghargai pasien, dimana Rasulullah memberikan tauladan kepada umatnya dalam hal pelayanan (service), bahwa nabi benar-benar menghargai pelanggannya sebagaimana beliau menghargai dirinya sendiri (Gunara, 2007), seperti tercantum dalam Hadits: Artinya: dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya memuliakan tamunya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran respon time pasien di IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

## **METODE**

Jenis penelitian deskriptif dengan lokasi penelitian IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Populasi adalah pasien di ruang IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Sampel adalah sebagian dari populasi pasien yang di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun sejumlah 92 pasien. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Response Time pasien di IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian lembar observasi untuk memperoleh data response time. Data response time diperoleh dengan melakukan pengukuran dengan stop watch dari pasien masuk

ruang IGD sampai dengan mendapat pelayanan di keperawatan. Data dianalisis menggunakan analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi dan proporsi dari tiap variabel.

## HASIL

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori kegawat daruratan Pasien di IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

No	Triage	Frekuensi	Persentase
1	1 (Merah)	19	20.65%
2	2 (Kuning)	73	79.35%
3	3 (Hijau)	0	0%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1. diatas diketahui bahwa mayoritas tingkat kegawat daruratan pasien adalah prioritas 2 (berwarna kuning) yaitu 73 orang (79.35%).

Table 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan *Respon Time* Pasien di IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

No	Triage	Frekuensi	Persentase
1	Lambat ( $\leq 5$ menit)	20	21.7 %
2	Cepat ( $> 5$ menit)	72	78.3 %
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas *respons time* pasien di IGD adalah cepat ( $\leq 5$  menit) yaitu 72 orang (78.3%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 92 responden didapatkan 19 (20.65%) responden dengan kategori prioritas 1 (merah) dan 73 (79.35%) responden dengan kategori prioritas 2 (kuning) di IGD Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Menurut Mahyawati & Widaryati (2015), menjelaskan bahwa kondisi kegawatdaruratan pasien dapat mengalami perburukan atau menjadi semakin gawat hingga terjadi komplikasi sampai dengan kematian, apabila tidak ditangani dengan segera. Dalam hal ini penting untuk memprioritaskan tingkat kegawatan pasien sesuai dengan proses triase yang benar, dimana kondisi ini akan mempermudah untuk tindakan selanjutnya sesuai kebutuhan pasien. Di ruang IGD sendiri ada 4 prioritas, yaitu prioritas I (merah), prioritas II (kuning), prioritas III (hijau) dan prioritas IV (hitam) (Musliha, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahyawati & Widaryati (2015) dari 55 responden didapatkan 32 responden (58,2%) yang termasuk ke dalam prioritas II (pasien dengan darurat tidak gawat), 16 responden (29,1%) yang termasuk ke dalam prioritas I dan 7 responden (12,7%) yang termasuk ke dalam prioritas III. Peneliti berasumsi bahwa pasien yang datang ke IGD RSI Siti Aisyah Madiun lebih banyak pada prioritas II dibandingkan dengan prioritas I (dilihat dari tabel 1). Hal ini dikarenakan adanya Rumah Sakit Daerah tipe A yang digunakan sebagai rujukan pertama di Wilayah Madiun, sehingga mayoritas pasien yang berkunjung dan dirawat di IGD RSI Siti Aisyah Madiun lebih banyak pada prioritas II.

Dari hasil penelitian terhadap 92 responden didapatkan 20 (21.7%) responden ditangani dengan repon time lambat ( $> 5$ menit) dan 72 (78,3%) responden ditangani dengan response time cepat ( $< 5$ menit). Sesuai dengan teori yang dikemukakan (Sabriyanti, 2012), bahwa semakin cepat waktu tanggap perawat maka akan berdampak positif yaitu dapat mengurangi beban pembiayaan, tidak terjadi komplikasi, menurunnya angka morbiditas dan mortalitas karena kinerja perawat yang sangat tinggi dan cepat dalam memberikan penanganan. Jika waktu tanggap perawat lambat maka akan berdampak negatif yaitu keluasan rusaknya organ-organ dalam dengan maksud akan terjadi komplikasi, kecacatan bahkan kematian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahil & Hamdani (2012) dari 20 responden yang mendapatkan waktu tanggap (ketepatan) tepat sebanyak 17 responden (85%) dan responden yang mendapatkan waktu tanggap (ketepatan) tidak tepat sebanyak 3 responden (15%) di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul, dimana respon time yang tepat dari perawat dengan pelayanan waktu < 5 menit dan keadaan ini menunjukkan jika sudah terpenuhinya standar IGD sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 bahwa indikator waktu tanggap di IGD adalah harus  $\leq$  5 menit. Berdasarkan data di atas peneliti berasumsi bahwa pasien yang datang ke IGD RSI Aisyah Madiun dengan *respon time* cepat (<5menit) lebih banyak dibandingkan dengan *respon time* lambat (>5menit). Dalam hal ini kecepatan *respon time* sangatlah penting, karena jika terlambat dalam memberikan tindakan medis pada pasien maka dapat berdampak pada kondisi pasien menjadi lebih buruk lagi.

## **SIMPULAN**

Sebagian besar pasien yang berkunjung di IGD dengan kategori kegawatan 1 (Kuning) dengan response timen cepat (<5 menit) pasien sudah mendapatkan pelayanan kesehatan di IGD. Penanganan pasien gawat darurat yang tepat dan cepat maka bisa menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di IGD yaitu respon time yang < 5 menit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahyawati, & Widaryati. (2015). *Hubungan Kegawatdaruratan Pasien Dengan Waktu Tanggap Perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. STIKES Aisyiah Yogyakarta.
- Musliha. (2010). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medikal.
- Nurhasim, S. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Respon Time Dalam Penanganan Gawat Darurat Di Ruang Triage. Retrieved from Program Studi S1 Keperawatan website: [digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id)
- Permenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta.
- Rahil, & Hamdani, N. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Waktu Tanggap Perawat pada Penanganan Asma di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Respati Yogyakarta*.
- Sabriyanti. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus pada Response Time I di Instalasi Gawat Darurat Bedah dan Non-Bedah RSUP DR.Wahidi Sudirohusodo. Retrieved from Jurnal Universitas Hasanudin website: <http://pasca.unhas.ac.id>
- Wilde, E. T. (2009). *Do Emergency Medical System Response Times Matter for health Outcome*. New York: Columbia University.